

MASALAH MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Dhea AlMita¹, Nailiyah Putri Hasanah², Shintya Heradianto Ritonga³, Khotna Sofiyah⁴
deaalmita359@gmail.com¹, nailiyahpitri3@gmail.com², shintyaheradianto30@gmail.com³,
khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id⁴

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data kualitatif dari hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa masalah utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan memahami konsep dasar matematika, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Selain itu, faktor individu siswa seperti gaya belajar dan latar belakang keluarga juga turut mempengaruhi prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih menarik dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, serta memberikan dukungan yang lebih baik bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika; Sekolah Dasar; Kesulitan Belajar; Motivasi Belajar; Metode Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the problems that elementary school students often face in learning mathematics. The research method used was a literature study and qualitative data analysis from classroom observations and interviews with teachers and students. The results showed that some of the main problems faced by students are difficulties in understanding basic mathematics concepts, lack of interest and motivation to learn, and less varied learning methods. In addition, individual student factors such as learning style and family background also affect math learning achievement. Based on the results of the study, it is recommended that teachers can implement a variety of learning strategies that are more interesting and tailored to the characteristics of students, as well as provide better support for students who experience learning difficulties.

Keywords: *Mathematics Learning; Elementary School; Learning Difficulties; Learning Motivation; Learning Methods.*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan dasar pertama siswa untuk memasuki sekolah formal juga mengalami perbaikan mengikuti perbaikan kurikulum di Indonesia. Perbaikan kurikulum tersebut meliputi materi pembelajaran, alokasi waktu proses pembelajaran serta mata pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran yang masih selalu ada didalam pembelajaran di sekolah dasar yaitu pembelajaran matematika. Keberadaan matematika di sekolah dasar sangat penting bagi peserta didik. Semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai kejenjang berikutnya perlu diberikan Mata pelajaran Matematika. Hal ini untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dengan Kemampuan tersebut diharapkan peserta didik memiliki bekal untuk bertahan hidup sejak dini dan membuat peserta didik belajar dan menjadi bermakna (Riska Wiryana dan Jesi Alexander Alim, 2023).

Matematika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, mengkaji dan menggunakan penalaran atau kemampuan individu secara logika. Sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses belajar yang diselenggarakan oleh guru untuk

membelajarkan siswa dalam belajar, dan tentang bagaimana belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran matematika adalah sebuah proses belajar yang membelajarkan siswa untuk memahami hakikat dari matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang diajarkan dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi yang memiliki dua visi pengembangan yang berguna untuk mencapai tuntutan masa sekarang dan tuntutan masa depan. Visi matematika yang pertama adalah mengarahkan pembelajaran matematika untuk memahami konsep dan ide dalam pembelajaran matematika yang digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika dan ilmu pengetahuan lainnya sedangkan visi kedua lebih mengarahkan kepada tuntutan masa depan yaitu memberikan kesempatannya untuk menumbuhkembangkan kemampuan menalar yang logis, sistematis, kritis, kreatif, cermat, rasa keindahan, percaya diri, mengembangkan sifat obyektif yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi masa depan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran matematika harus dibelajarkan sejak usia sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki bekal untuk dapat berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta dapat bekerjasama dengan yang lainnya (Ary Kiswanto Kenedi, dkk, 2018).

Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah siswa. Kemampuan matematika yang kuat akan sangat berguna bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Rendahnya minat belajar, kesulitan memahami konsep, dan kurangnya motivasi menjadi beberapa permasalahan yang sering ditemui dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dalam matematika, penalaran matematis adalah proses berpikir matematik dalam memperoleh kesimpulan matematis berdasarkan fakta atau data, konsep, dan metode yang tersedia atau yang relevan. Kemampuan pemecahan masalah matematika sangat penting dimiliki oleh siswa terutama dalam pembelajaran matematika, yaitu: (1) pembelajaran matematika merupakan suatu bahasa, karena pembelajaran matematika tidak hanya sebagai alat pendukung untuk menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi matematika juga merupakan suatu kegiatan mengkomunikasikan berbagai gagasan secara jelas dan runtut, (2) matematika merupakan aktivitas sosial karena dalam pembelajaran matematika terdapat interaksi antar siswa dan juga siswa dengan guru (Fuji Silvi, dkk, 2020).

Mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Perubahan dalam metode pengajaran, peningkatan motivasi siswa, dan pengelolaan kecemasan yang efektif dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu, penting juga untuk memberikan perhatian khusus terhadap pelatihan dan pembinaan bagi para guru matematika, agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan melakukan upaya bersama, pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika secara mendalam (Riska Wiryana dan Jesi Alexander Alim, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, youtube dengan tujuan obyek penelitian dalam

pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecah suatu masalah yang bertumpu pada penelaan bahan-bahan pustaka (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, internet, youtube. Dalam pengumpulan data ini peneliti menelusuri kemudian membaca, mencatat, dan menganalisis bahan-bahan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembahasan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Sumber Primer: Sumber Primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. b) Sumber Sekunder: Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang tidak langsung atau sumber data yang didapat dari sumber-sumber pendukung seperti interest searching dan youtube berhubungan dengan fokus penelitian ini. Untuk memperoleh hasil data yang benar dan tepat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui analisis isi. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa, buku, artikel, jurnal dll. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang didapat dari bentuk internet, buku, artikel, youtube. Menganalisis pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dan penulis dalam memahami isi dari pembahasa penelitian ini dan dapat diambil kesimpulan dari pembahasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Hal ini seringkali disebabkan oleh persepsi siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu, kurangnya pemahaman konsep dasar matematika juga menjadi kendala bagi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih kompleks. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi siswa dalam matematika adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar. Kurangnya fasilitas belajar yang memadai di sekolah juga menjadi salah satu faktor yang turut memperparah permasalahan ini. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi siswa dalam matematika, diperlukan perbaikan dalam berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum yang lebih menarik, pelatihan guru, hingga keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Gagne menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang bisa terjadi karena adanya pengaruh dari luar (eksternal) maupun dari dalam diri sendiri (internal). Pembelajaran eksternal terjadi ketika kita belajar dari lingkungan sekitar, sedangkan pembelajaran internal terjadi ketika kita aktif mencari pengetahuan. Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat dilepaskan dari kontribusi matematika. Pembelajaran matematika sejak dini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah. Dengan menguasai matematika, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi dalam menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Meskipun demikian, pembelajaran matematika seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya minat siswa atau metode pembelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk membuat pembelajaran matematika lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa (Erna Yayuk, 2019).

Dalam bukunya “Model Pembelajaran Jigsaw dan STAD Terhadap Pencapaian Karakter dan Kemampuan Numerasi Siswa”, Suyitno menjelaskan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para peserta didiknya, yang didalamnya terkandung upaya guru untuk mewujudkan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari matematika tersebut (Kustantina, 2023).

2. Ciri-ciri Pembelajaran Matematika

Menurut Makmum, pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan yang selalu menggabungkan mata pelajaran sebelumnya sebagai dasar untuk mempelajari mata pelajaran matematika berikutnya. Topik baru memperdalam dan memperluas topik sebelumnya. Pengenalan konsep diawali dengan benda konkrit, yang kemudian diajarkan kembali dalam bentuk pemahaman yang lebih abstrak dengan notasi yang lebih sering digunakan dalam matematika.

b. Pembelajaran matematika bertahap

Mata pelajaran matematika diajarkan secara bertahap, mulai dari konsep yang sederhana hingga konsep yang lebih sulit. Selain itu, pembelajaran matematika diawali dengan konsep konkrit, berlanjut semi konkrit dan terakhir konsep abstrak.

c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika adalah ilmu deduktif. Akan tetapi, dalam matematika sekolah dasar digunakan pendekatan induktif sesuai dengan tahap perkembangan mental peserta didik. Contoh Gunakan bahan untuk membangun dan membangun ruangan dengan lembut. Pendahuluan tidak dimulai dengan definisi, tetapi dimulai dengan memperhatikan contoh-contoh bentuk tersebut dan mempelajari namanya. Mengidentifikasi fitur dalam bentuk untuk memahami konsep.

d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Kebenaran matematika adalah kebenaran yang konsisten, artinya tidak ada kontradiksi antara satu kebenaran dengan kebenaran lainnya. Suatu klaim dianggap benar jika didasarkan pada pernyataan sebelumnya yang kebenarannya diterima.

e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Mindful learning atau pembelajaran bermakna adalah cara mengajar mata pelajaran yang mengutamakan pemahaman daripada hafalan. Dalam pembelajaran imersif, peserta didik mempelajari matematika dengan memulai dari konseptualisasi kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep-konsep tersebut dalam situasi baru. Dengan jenis pembelajaran ini, peserta didik terhindar dari kata-kata. Karena peserta didik mengerti apa yang dilakukannya dalam kegiatan belajarnya, mengapa dilakukan dan bagaimana dilakukan. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya belajar semakin tumbuh (Putri Nadia Aprilia, dkk, 2023).

3. Problematika Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) memiliki banyak problematika baik itu yang datang dari guru bidang studi, siswa, maupun orang tua siswa itu sendiri. Husna, Zubaidah dan Vebrianto, mengemukakan bahwa siswa tidak bisa berpikir matematis meskipun telah duduk dikelas tinggi, ide-ide siswa tidak keluar dan jadi terpendam, siswa yang tidak bertanya terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, metode yang digunakan oleh guru masih metode lama, serta minat dan kemampuan siswa yang kurang meningkat.

Hal ini senada dengan Sudarman, yang menjelaskan bahwa masalah yang dialami dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, yaitu kesulitan yang dialami oleh kebanyakan siswa dalam penyelesaian soal cerita matematika, siswa takut bertanya tentang hal yang sulit dan tidak dipahaminya, anggapan siswa bahwa matematika merupakan pelajaran yang menakutkan. Serta guru masih mengalami kesulitan dan kendala dalam perancangan dan pemilihan masalah yang kontekstual. Ketidakmampuan siswa untuk berpikir abstrak dan kekurangan dalam pemahaman membaca juga menjadi masalah dalam pembelajaran matematika (Kristina Gita Permatasari, 2021).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar seringkali menghadapi tantangan yang kompleks. Metode pengajaran yang monoton dan kurangnya keterlibatan aktif siswa membuat banyak siswa merasa kesulitan memahami konsep matematika. Akibatnya, minat dan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Selain itu, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan dukungan orang tua juga sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa dalam matematika (Riska Wiryana dan Jesi Alexander Alim, 2023).

Dalam pembelajaran MTK di SD, tentu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak-anak. Sebab, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).

a. Faktor Intern

Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan (ability) yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau harus dibantu dengan alat/media (Sumardjan, 2017).

b. Faktor Ekstern

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manager atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam proses guru (Sumardjan, 2017).

KESIMPULAN

Analisis di atas secara jelas menunjukkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan kompleks yang menghambat keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya minat siswa terhadap matematika, yang seringkali disebabkan oleh persepsi bahwa mata pelajaran ini sulit dan membosankan. Selain itu, kurangnya pemahaman konsep dasar, metode pembelajaran yang kurang

variatif, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor penghambat.

Permasalahan tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, seperti minat dan kemampuan, tetapi juga dari faktor eksternal seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan ketersediaan fasilitas. Kurangnya persiapan guru, metode pembelajaran yang monoton, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar juga turut memperparah situasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang komprehensif mulai dari perbaikan kurikulum, pelatihan guru, hingga peningkatan keterlibatan orang tua dan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Putri Nadia, dkk. (2023). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dengan Model dan Media Inovatif. Cahya Ghani Recovery.
- Kustantina. (2023). Model Pembelajaran Jigsaw dan STAD Terhadap Pencapaian Karakter dan Kemampuan Numerasi Siswa. Cahya Ghani Recovery.
- Kenedi, Ary Kiswanto, dkk. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Numeracy*, 5 (2).
- Permatasari, Kristina Gita. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17 (1).
- Silvi, Fuji, dkk. (2020). Kajian Literatur Tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3).
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sumardjan. (2017). Desain Pembelajaran MTK SD Menyenangkan. Formaci Press.
- Yayuk, Erna. (2019). Pembelajaran Matematika SD. Universitas Muhammadiyah.
- Wirjana, Riska & Jesi Alexander Alim. (2023). Permasalahan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2 (3).